



► INDONESIA INTANGIBLE CULTURAL HERITAGE

Negara Jamin Warga Kembangkan Budaya

Menteri Kebudayaan Republik Indonesia, Fadli Zon, mengatakan upaya memajukan budaya Indonesia di peradaban dunia merupakan perintah konstitusi. Negara perlu menjamin masyarakat mengembangkan dan memelihara budayanya masing-masing.

Berdasarkan data yang terdapat di Kementerian Kebudayaan, kekayaan budaya Indonesia berupa cagar budaya yang berperingkat nasional berjumlah 228 cagar budaya. Sedangkan warisan budaya takbenda yang telah ditetapkan dalam level nasional adalah sebanyak 2.213 karya budaya. Hingga saat ini, terdapat 13 karya budaya takbenda Indonesia yang telah dienkripsi UNESCO.

Dalam beberapa pekan ke depan, Indonesia akan mendapatkan pengakuan budaya tak benda lainnya. "Ada kolintang, kebaya, dan reog Ponorogo yang akan segera mendapat pengakuan. Kami berharap semakin banyak pengakuan lagi ke depannya. Namun itu menjadi konsekuensi kita untuk memelihara, melestarikan, dan mengembangkan agar budaya tersebut tidak punah dan tidak hilang," kata Fadli, di sela-sela pembukaan *ICH Festival: Indonesia menuju Ibu Kota Budaya Dunia* di kompleks Museum Benteng Vredeburg, Kota Jogja, Sabtu (23/11) malam.

Warisan budaya tak benda menjadi bukti peradaban bangsa yang harus masyarakat Indonesia rawat bersama. Melalui *ICH Festival* yang berlangsung dari 23 November hingga 10 Desember 2024 di Jogja, masyarakat tidak hanya merayakan keberagaman budaya Indonesia, tetapi juga menegaskan kepada dunia bahwa budaya Indonesia hidup dan berkembang di tengah masyarakat.



Menteri Kebudayaan Fadli Zon dan Wakil Menteri Kebudayaan Giring Ganesha saat pembukaan ICH Festival Kompleks Museum Benteng Vredeburg, Kota Jogja, Sabtu (23/11).

Sebanyak 13 warisan budaya tak benda Indonesia yang sudah diakui UNESCO dipamerkan.

ICH Festival bukan hanya panggung untuk menampilkan karya budaya, lanjut Fadli, tetapi juga menjadi ruang bertemunya berbagai pemangku kepentingan untuk berdialog, bertukar pengetahuan, dan menggali inspirasi dari kekayaan tradisi kita. Mereka termasuk para seniman, budayawan, hingga generasi muda. ICH Festival menjadi langkah Kementerian Kebudayaan dalam mendekatkan budaya pada anak muda. Direktur Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan Kementerian Kebudayaan, Irini Dwi Wanti, mengatakan kegiatan terangkum dalam berbagai bentuk kegiatan, mulai dari pameran, sarasehan, hingga workshop. "[ICH Festival berlangsung di] Jogja, sebagai contoh dari pengelolaan budaya yang baik, yang bisa dengan mudah dilihat, dikunjungi, dan dinikmati cagar budaya

dan objek kebudayaannya," kata Irini. "Pertunjukkan wayang pembuka *ICH Festival* juga bekerja sama dengan Pemda DIY, dengan menampilkan dalang remaja yang menjadi juara di tingkat DIY."

Setelah pembukaan, masyarakat bisa dengan gratis mengakses berbagai pameran hingga *workshop*. Salah satu pengisi pameran dan *workshop*, Dwi Kuntari, mengenalkan jamu dengan segala inovasinya kepada pengunjung. Dia membawa jamu dengan racikan tradisional dan modern.

"Peserta yang ikut *workshop* besok [di *ICH Festival*] kebanyakan anak muda. Kami pengen anak muda mencintai warisan budaya leluhur, apalagi jamu sudah diakui UNESCO. Sehingga pasar internasional untuk jamu terbuka lebar, dan anak-anak muda bisa semakin mengenalnya ke dunia," kata Dwi, yang merupakan pemilik produk Jamu Deka. (Sirojul Khafid)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005